



Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas Xi Di Man 2 Agam

Rani Agusnita Putri¹, Wedra Aprison²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: raniagusnita2000@gmail.com, wedraaprisoniain@gmail.com

Abstract. *The background of this research is because it is suspected that the teacher has not been able to fully apply the drill method. There are irregularities, both when implementing it or in terms of using the steps. Obstacles or obstacles were found which would later have an impact on learning objectives that were not achieved. In which the teacher should be active in creating optimal classroom situations and conditions, managing the class as well as possible with that a teacher has a competent soul and students are active in doing assignments or answering questions given. For this reason, the teacher must be active in obtaining, studying and developing the methods to be used in learning and also being able to apply and apply them correctly. This type of research is field research (field research) with a qualitative descriptive approach. The sources of data in this study were Al-Quran Hadith subject teachers, while the supporting informants were school principals and students of class XI IPS 2 MAN 2 Religion. The data collection technique that the authors used in this study was observation, namely direct observation of how the drill method was implemented. As well as direct interviews addressed to teachers and students as supporting informants. From the results of the research that the author has done in class XI IPS 2 MAN 2 Agam, the application of the drill method should be in accordance with the predetermined steps, but the teacher has not been able to fully apply the drill method. This can be seen from how the teacher applies this method. The steps for applying the drill method in the field are not in accordance with what has been planned in the learning implementation plan. And there are also obstacles both from facilities, lack of time and teacher mastery of methods that are not optimal and student activity is still lacking so that the methods given are not carried out optimally.*

Kata kunci: *Application of the Drill Method in Al-Quran Hadith Subjects*

Abstract. Penelitian ini dilatar belakangi karena diduga guru belum bisa menerapkan metode drill sepenuhnya. Terdapat kegagalan, baik itu ketika menerapkannya ataupun dari segi penggunaan langkah-langkahnya. Ditemukan kendala atau hambatan yang nantinya akan berdampak kepada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Yang mana guru seharusnya aktif menciptakan situasi dan kondisi kelas yang optimal, mengelola kelas sebaik mungkin dengan itu seorang guru memiliki jiwa yang kompeten serta siswa aktif untuk mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk itu guru harus aktif untuk memperoleh, mempelajari serta mengembangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dan juga bisa menerapkan dan mengaplikasikannya dengan benar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 2 Agam. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi yaitu pengamatan secara langsung bagaimana penerapan metode drill dilaksanakan. Serta wawancara langsung ditujukan kepada guru dan peserta didik sebagai informan pendukung. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas XI IPS 2 MAN 2 Agam penerapan metode drill yang dilakukan seharusnya sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, namun guru belum bisa menerapkan metode drill sepenuhnya. Hal ini terlihat dari bagaimana guru menerapkan metode ini. Langkah-langkah penerapan metode drill yang berada di lapangan belum sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan juga terdapat hambatan baik itu dari fasilitas, kurangnya waktu serta penguasaan guru terhadap metode yang kurang maksimal dan keaktifan siswa yang masih kurang sehingga metode yang diberikan tidak terlaksana dengan maksimal.

Keywords : Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan dilakukan secara sistematis untuk mempersiapkan anak didik yang mengenal, mengetahui, memperoleh, memproses, menghayati serta berakhlak mulia,

memberikan pendidikan Agama Islam dari sumber utama dan paling utama yaitu Al-Quran dan Hadits. Pada masa modern ini, banyak ditemui perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan, perkembangan tersebut cepat seiring berjalannya waktu. Dengan berbagai macam perangkat pendidikan yang bersifat modern sangat mendukung terjadinya proses belajar, proses tersebut dapat dilakukan di rumah sebagai awal terjadinya sebuah pendidikan dan dilakukan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan. Hal tersebut menyadarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik sehingga mampu untuk berperang di era mendatang.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan pemerintah juga tergambar pada peningkatan mutu seorang pendidik dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan tentunya diperlukan suatu perbaikan serta inovasi dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya sarana prasarana, guru, peserta didik serta penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangat penting untuk diterapkan karena metode pada dasarnya adalah jalan yang tersusun secara baik untuk menyampaikan pembelajaran dan suatu jembatan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan serta memproses apa yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik merupakan komponen yang paling utama dalam pendidikan. Dikarenakan gagal atau berhasilnya proses pembelajaran sangat bergantung pada pendidik. Pada saat sekarang ini banyak kita jumpai guru dituntut aktif untuk membangun kondisi kelas yang menyenangkan, kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dan hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk membangun kondisi kelas yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator serta coordinator dengan menggunakan metode atau multimedia. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali digunakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal. Dilingkungan nonformal orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Pada saat sekarang ini, guru harus aktif untuk menciptakan situasi dan kondisi kelas yang optimal, mengelola kelas sebaik mungkin dengan itu bisa dikatakan bahwa seorang pendidik tersebut memiliki jiwa yang kompeten serta siswa aktif untuk mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk itu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah mengembangkan metode pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, metode mengajar yang tepat merupakan salah satu syarat terpenting dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan data ataupun informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits yang Bernama buk Lenni pada tanggal 8 November 2022 yang dilakukan di MAN 2 Agam didapatkan bahwasannya guru belum sepenuhnya menerapkan metode drill dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dan terdapat kendala ketika menerapkannya baik itu dari segi penggunaan langkah-langkahnya ataupun respon dari siswa ketika metode telah diterapkan. Melalui wawancara yang dilakukan terdapat kesulitan yang didapatkan oleh guru yang mana sewaktu menagih latihan dan bentuk lisan kepada peserta didik, maka terdapat siswa tidak tepat waktu dalam menyetorkan sehingga guru merasa bahwa metode yang dilakukan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlihat aktif, memudahkan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik salah satu hal yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran drill sebagai alat untuk memudahkan penyampaian suatu materi. Metode drill merupakan suatu cara atau proses yang mana peserta didik melakukan pelatihan serta memiliki keterampilan dan kecakapan yang semestinya telah dipelajari. Dalam hal ini metode drill sangat menginginkan terjadinya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang harus dimiliki.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Metode Drill

Metode drill adalah latihan siap untuk mendapatkan ketangkasan atau keterampilan apa yang harus dilatih belajar, karena hanya dengan benar-benar melakukan sesuatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap untuk dilaksanakan. Maksudnya disini adalah metode drill sangat menekankan pada proses latihan yang bersifat pada keterampilan, kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk metode drill adalah apabila materi yang akan disampaikan sangat menuntut pada sebuah kecakapan keterampilan siswa sehingga mereka mempunyai kesiapan yang langsung dapat diambil dalam pengetahuan diri sendiri. Adapun menurut pendapat menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Roestiyah, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill sangat menekankan pada cara belajar dan mengajar guru dalam melakukan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan kemampuan yang maksimal.
- b. Menurut Syaiful metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaankebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode drill dapat dijadikan pedoman bagi seorang pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran anak didik, kegiatan tersebut dilakukan dengan memperbanyak latihan yang mana latihan tersebut bisa berupa tes yang dilakukan dengan cara tertulis untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa mengenai materi.

Langkah-Langkah Metode Drill

Latihan pada penerapan metode drill dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Penerapan tersebut dapat dilihat dari keadaan sarana prasarana yang ada. Apabila sarana prasarana memadai, maka latihan bisa dilakukan dengan individu. Tapi berhasil atau tidaknya penerapan metode drill ini tentunya ada rencana yang tersusun secara sistematis. Adapun yang menjadi langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Asosiasi, guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik tersebut. Asosiasi sangat penting untuk dilakukan karena dapat melatih kemampuan, menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir secara induktif secara deduktif untuk menyimpulkan.
2. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran penting untuk disampaikan agar semua materi dapat di aplikasikan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
4. Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Tahapan ini dilakukan dengan cara:
 - a. Meminta peserta didik untuk melakukan latihan dengan pengulangan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menekankan tentang adanya suatu proses pengulangan atau latihan yang dilakukan oleh guru.
 - b. Guru memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mendapatkan suatu kesalahpahaman atau kesalahan.
 - c. Mengamati hasil pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh peserta didik.
 - d. Melatih bagian-bagian yang dirasakan sulit oleh peserta didik.
 - e. Memperhatikan perbedaan individu.
5. Aplikasi, setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas.
6. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi.
7. Tidak lanjut hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Tindak lanjut dalam penggunaan metode drill sangat penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan.

Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Pengertian Al-Quran Hadits merupakan ilmu yang memberikan tentang pendidikan agama yang berkaitan dengan materi bacaan Al-Qur'an dan Al Hadits serta dengan pendalamanya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran wajib sekolah umum yang berciri keislaman di tingkat MI, Mts Negeri dan MA atau yang sederajat. Al- Quran Hadits kemudian istilah nya menjadi Qurdis.

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayatayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Quran Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Quran Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qu'an. Adapun tujuan dari mata pelajaran Al-Quran Hadits diantaranya:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kecintaan anak didik pada Al-Quran dan Hadits.
- b. Memberikan bekaln ataupun pondasi kepada peserta didik dalam Al-Quran dan Hadits.
- c. Mengembangkan pemahaman serta pengamalan isi serta kandungan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar dari hukum-hukum yang telah ditetapkan di dalamnya.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh kerena itu, gerakan baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam langkah meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh allah kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya sebagai pertujuk manusia untuk kehidupan dunia akhirat.

Ruang lingkup pembelajaran Quran Hadits di Mts/MA meliputi masalah dasar ilmu al-Quran Hadits, tema-tema yang ditinjau dari al-Quran dan Hadits yang diantaranya:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Quran dan al-Hadits, meliputi :
 - 1) Pengertian al-Quran menurut para ahli
 - 2) Pengertian hadits,sunnah,khabar,atsar dan hadits qudsi
 - 3) Bukti keotentikan al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran al-Quran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Quran.
 - 5) Fungsi al-Quran dalam kehidupan
 - 6) Fungsi hadits terhadap al-Quran

- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Quran pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Quran dan al-Hadits, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Keikhlasan dalam beribadah
 - 3) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 4) Perintah menjaga kelestaraan lingkungan hidup
 - 5) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - 6) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 7) Amar ma'ruf nahi mungkar
 - 8) Ujian dan cobaan manusia
 - 9) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 10) Berlaku adil dan jujur
 - 11) Toleransi dan etika pergaulan
 - 12) Etos kerja
 - 13) Makanan yang halal dan baik
 - 14) Ilmu pengetahuan dan teknologi

METODE PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mana suatu metode digunakan dalam penelitian berdasarkan objek yang nyata dalam kehidupan.

Lokasi penelitian diadakan di MAN 2 Agam, alas an penulis memilih tempat ini karena penulis menemukan masalah yang perlu untuk dibahas dan diteliti dan membutuhkan penyelesaian secara nyata. Informan yang penulis butuhkan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa kelas XI IPS 2.

Teknik pengumpulan data terdapat 3 macam. Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti membutuhkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan tentang penerapan metode drill pada mata pelajaran Aal-Quran Hadits kelas XI IPS 2 di MAN 2 Agam. Wawancara adalah bentuk aktivitas untuk mendapatkan informasi atau data dari seseorang dengan cara tanya jawab, yang mana peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai informan pendukung, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI IPS 2. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang sudah didokumentasikan bisa berupa buku, catatan, RPP, ataupun foto yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode drill yang dilakukan guru di dalam kelas XI IPS 2 ini tidak terlalu efektif. Masih ada langkah-langkah yang tidak diterapkan guru dalam menjalankan metode drill ini. Dikarenakan guru mendapatkan kesulitan dalam penerapannya. Guru harus bisa menerapkan metode sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Berdasarkan teori Syahrani Tambak guru harus memenuhi langkah-langkah dalam penerapannya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dari meminta peserta didik untuk melakukan latihan pengulangan sampai dengan siswa bisa sendiri mengaplikasikan materi yang sudah dilatih. Dan pada akhirnya guru bisa melihat apakah penggunaan metode dapat berhasil dan mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan metode drill serta siswa bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan metode drill ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan pada awal pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik. Seharusnya pemberian motivasi itu penting untuk dilakukan karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian akan berdampak pada penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bahroin dkk, metode drill memberikan peluang dan motivasi kepada peserta didik untuk bisa meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai materi. Tentunya hasil yang sudah didapatkan tidak sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan diatas.

Penerapan metode drill peserta didik harus bisa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pembelajaran, memperkuat gambaran atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Hal ini bisa tampak di dalam kelas bagaimana guru menerapkan metode drill, dan ditemukan siswa yang tangkas dan cepat dalam menerima pembelajaran melalui metode yang digunakan oleh guru dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut penerapan metode drill yang dilakukan guru Al-Quran Hadist di kelas XI IPS 2 MAN 2 Agam harus memperhatikan langkah-langkah ataupun memperhatikan hal yang dirasakan perlu. Baik itu dari segi kemampuan guru dalam menggunakan metode, memperhatikan siswa serta faktor yang menjadi penghambat dari penggunaan metode. Hal ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan agar penerapan metode drill ini bisa berjalan dengan semestinya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode drill dalam pembelajaran harus bisa memperhatikan cara penyajian bahan pembelajaran Al-Quran Hadits dengan jalan melatih peserta didik berulang kali dan bersungguh-sungguh. Hal yang sangat diperhatikan *pertama*, siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa ragu dan bimbang. *Kedua*, pada awal melakukan latihan seharusnya bersifat diagnosis, artinya kurang berhasil kemudian dilakukan perbaikan untuk nantinya bisa lebih maksimal. Selanjutnya guru perlu meneliti kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat menentukan pilihan mana yang perlu untuk diperbaiki. *Ketiga*, memberikan respon yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah. Dan bila perlu guru melakukan variasi pada latihan dan kondisi latihan untuk menyempurnakan saat mengaplikasikan materi. *Keempat*, proses latihan harus

dilakukan secara menarik sehingga terlihat menarik minat dan menyenangkan dan jauh dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan. *Kelima*, guru harus menyesuaikan dengan taraf kemampuan individual siswa sehingga dapat diperhatikan perbedaan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

SIMPULAN

Metode drill dalam pembelajaran harus bisa memperhatikan cara penyajian bahan pembelajaran Al-Quran Hadits dengan jalan melatih peserta didik berulang kali dan bersungguh-sungguh. Hal yang sangat diperhatikan *pertama*, siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa ragu dan bimbang. *Kedua*, pada awal melakukan latihan seharusnya bersifat diagnosis, artinya kurang berhasil kemudian dilakukan perbaikan untuk nantinya bisa lebih maksimal. Selanjutnya guru perlu meneliti kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat menentukan pilihan mana yang perlu untuk diperbaiki. *Ketiga*, memberikan respon yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah. Dan bila perlu guru melakukan variasi pada latihan dan kondisi latihan untuk menyempurnakan saat mengaplikasikan materi. *Keempat*, proses latihan harus dilakukan secara menarik sehingga terlihat menarik minat dan menyenangkan dan jauh dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan. *Kelima*, guru harus menyesuaikan dengan taraf kemampuan individual siswa sehingga dapat diperhatikan perbedaan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rasikh. (2019). *PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1
- Bahroin Budiya, Nuruddin Muzakki, Ainun Nafilah. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Drill Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Darul Ihsan Pada Era Pandemi*. Jurnal Atthiflah. Volume 8 Nomor 1 Januari 2021
- Hasbullah (2005) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iswantir M dkk, *Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.1, No.2 April 2023
- M. Isnando Tamrin.(2019). *PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA NON FORMAL DI ERA GLOBAL*. MENARA Ilmu Vol. XIII No.2 Januari 2019
- Mahi M Hikmat (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Konimunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nia Nuraini, H. masykur H Mansyur, H. Abdul Kosim. *Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas XI di Mtsn 4 Karawang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 4 Agustus 2021

- Nur maya, Khoiratun. *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi*. TADRIS AL-ARABITAY: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab. Vol.1/No.2, Juli 2021
- Rachang. (2014). *PEMBELAJARAN AKTIF SEBAGAI INDUK PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni.
- Resvi Anisa, *KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA KELAS X DI SMKN 1 TANJUNG RAYA*. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3), Tahun 2022
- Roestiyah, N.K (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sawaluddin, Muhammad Siddiq. *LANGKAH-LANGKAH DAN TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jurnal PTK & Pendidikan. Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar* Bandung: Alfabeta.
- Surya Dewi, Sofino, Ilham Abdullah. (2022). *Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Surat Pendek Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Huda Kabupaten Rejang Lebong*. Journal Of Lifelong Learning. June 2022
- Suwendi (2004) *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahraini Tambak (2014) *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrani Tambak. (2016). *Metode drill dalam pembelajaran Pendidikan agama islam*. Jurnal al hikmah vol. 13, No. 2, Oktober
- Tatik Fitriyani, Iman Saifullah. (2020). *Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 14; No. 02.
- Warsono, Hariyanto (2015) *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widya Rahma Lestari dkk. (2021) *Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Tambusa. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021